

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah suatu usaha yang penuh perjuangan yang direncanakan supaya dapat menciptakan suasana dalam belajar dengan suatu proses pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif dalam meningkatkan kemampuan belajar, kecerdasan dan sikap sopan santun yang dibutuhkan oleh masyarakat (UU Sisdiknas 2003).

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dapat melampaui ketidakmampuan berfikir dan kemiskinan. Pendidikan sangat penting pada masyarakat dikarenakan bertujuan menguasai dan memperdalam kemampuan yang dimiliki seseorang supaya setiap individu tumbuh dan berkembang, maka semakin berkembang kreativitas dan pengetahuan serta kepribadian yang baik (Dispend Kab Mojokerto 2020). Maka setiap orang selalu berlomba untuk mengejar pendidikan setinggi mungkin, karena pendidikan memiliki dampak besar bagi perkembangan pengetahuan untuk masa yang akan datang. Pendidikan tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi memiliki dampak sosial yang luas bagi tanah air dan bangsa Republik Indonesia.

Pendidikan terbagi menjadi dua jenis yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal dimulai dari SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi, pendidikan nonformal yaitu sistem pendidikan yang dilakukan dengan mengikuti kursus atau bimbingan belajar dan lain-lain. Hal penting yang perlu kita ketahui adalah sedalam apapun kita belajar, jika kita melakukannya

dengan sungguh-sungguh maka akan sangat berdampak terhadap masa depan kita dan orang lain. Akan tetapi, pendidikan dapat membantu kita merencanakan masa depan secara bijaksana dan dapat mengambil keputusan bagi kehidupan di masa yang akan datang. Dengan pendidikan, kita dapat mendukung pemerintah dengan menyalurkan ide pekerjaan supaya mengurangi pengangguran, karena pendidikan ini sangat penting dan bermanfaat secara luas.

Pada saat ini sering ditemukan bahwa pentingnya pendidikan berpengaruh dengan tingginya pendidikan tersebut dan kini merupakan hal yang jadi terus dikejar-kejar oleh setiap kalangan, tak lain yaitu para perempuan karena manfaat dari pendidikan. Dari hasil analisis yang ditemukan di Badan Pusat Statistik Pendidikan (2020) di Indonesia banyak perempuan lebih memilih berpendidikan dikarenakan perlu mengembangkan diri sebagai wanita karir dan ini merupakan terbanyak keenam di dunia. Dengan berbagai alasan yaitu seperti ingin membantu perekonomian keluarga, memiliki suatu potensi diri yang berkualitas dibanding wanita biasa, memiliki gelar dan tidak lain untuk lebih percaya diri dengan penampilan dan memiliki pekerjaan yang bagus (Prihertyo.2016).

Pendidikan bagi perempuan merupakan hal yang terpenting, karena seiring zaman yang semakin berkembang pendidikan dapat meningkatkan nilai-nilai perempuan tersebut, karena pendidikan yang dimiliki perempuan dapat bermanfaat untuk memiliki pekerjaan yang bagus dan menentukan jodoh, maka tak dapat dipungkiri jika perempuan sangat antusias dalam mengejar pendidikannya mulai dari jenjang kecil sampai ke jenjang tinggi. Hal ini terjadi mengikuti perkembangan zaman, dibandingkan dengan dulu bahwa pendidikan bagi perempuan tidak terlalu

dipentingkan karena dianggap perempuan akan mengikut suami, berbeda dengan saat ini.

Hasil observasi kualitatif awal penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dalam setiap etnis yang ada, memiliki intensitas pentingnya pendidikan yang berbeda-beda, seperti adanya pada etnis yang menerapkan laki-laki maupun perempuan mempunyai peluang berbeda terhadap pendidikan. Demikian halnya dengan etnis Batak Toba, laki-laki lebih banyak mendapat kesempatan untuk mengenyam pendidikan formal dibandingkan perempuan, adanya persepsi dalam budaya Batak Toba bahwa perempuan hanya akan sebagai ibu rumah tangga yang mendidik anak-anak dan mengurus pekerjaan, serta pengetahuan orangtua Batak yang dulunya menganggap perempuan nantinya akan untuk menjadi milik orang (akan bersama suami) sehingga pendidikan pada perempuan dianggap kurang penting bagi anak perempuan.

Namun, seiring perkembangan zaman yang semakin modern, masyarakat Batak Toba semakin menyadari tentang pentingnya pendidikan, dengan ditambah adanya istilah perempuan batak yang disebut dengan istilah "*Boru Ni Raja* (putri raja)" yang menjadi simbol yang memiliki makna bagi orangtua etnis Batak Toba bahwa anak perempuan agar lebih terhormat dan dihormati didalam keluarga dan masyarakat. Dalam mencapai sebuah kehormatan tersebut tidak di dapatkan secara mudah, namun didapatkan dengan ilmu pengetahuan melalui pendidikan. Adanya hal tersebut juga menjadi alasan untuk menyetarakan pendidikan perempuan etnis Batak Toba, karena dianggap menaikkan derajat orangtua, dan nantinya lebih

dihargai dan dapat memilih jodoh yang baik. Perempuan yang menempuh pendidikan tinggi dan karir pada akhirnya akan menikah. (Simamora.2022)

Begitu juga yang terjadi pada etnis Batak Toba yaitu jenjang pendidikan yang dimiliki oleh perempuan Batak Toba akan mempengaruhi jumlah *sinamot*. *Sinamot* ini merupakan bentuk penghormatan yang dilakukan pihak keluarga laki-laki (*paranak*) terhadap pihak keluarga perempuan (*parboru*) karena putri mereka akan masuk ke dalam keluarga laki-laki (*paranak*) dan akan dijadikan istri, menantu dan ibu dari anak mereka kelak. Dalam tradisi Batak Toba, setiap perempuan yang akan melakukan pernikahan harus dijamin kehidupannya kelak setelah menjadi keluarga pihak laki-laki (*paranak*). *Sinamot* yang akan diterima pihak perempuan (*parboru*) pada saat akan melakukan pernikahan hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis observasi awal peneliti di desa Berampu dengan tokoh adat yang ikut dalam pelaksanaan *marhata sinamot*.

Pernikahan dalam etnis Batak Toba merupakan rangkaian ritual yang memiliki tahap-tahap prosesnya seperti *Marhusip* (membicarakan rangkaian yang akan dilaksanakan di pihak laki-laki), *Marhata sinamot* (membicarakan mahar dan perlengkapan pesta), *marpudun saut* (menyimpulkan yang telah dibicarakan sebelumnya), *unjuk* (tahap pernikahan dilaksanakan dengan prosedur adat Batak Toba). Maka untuk berlangsungnya pernikahan itu yang menjadi hal utama yaitu kesepakatan antara laki-laki dan perempuan dalam *marhata sinamot* untuk menentukan jumlah *sinamot* (mahar), agar dapat lanjut ketahap selanjutnya.

Untuk mencapai kesepakatan dalam tawaran *sinamot* ini sangat susah, dimulai dari adanya ukuran-ukuran yang dilihat dalam nominal *sinamot* seperti pendidikan, pekerjaan, dan kecantikan sehingga sering menimbulkan masalah dalam penyesuaian *sinamot* dan membuat pernikahan tertunda atau bahkan kemungkinan batal. Seperti yang terjadi melalui wawancara dan observasi awal penulis dengan tokoh adat desa Berampu bahwa adanya terjadi pernikahan batal dikarenakan pihak perempuan tidak menyetujui pernikahan dilakukan karena *sinamot* tidak sesuai dengan tingginya pendidikan yang dimiliki perempuan .

Maka saat ini sering ditemukan isu masyarakat Batak Toba di desa Berampu dalam menentukan *sinamot* dilihat dari tinggi rendahnya pendidikan yang dimiliki perempuan, yang jika tinggi pendidikan perempuan maka tinggilah juga nominal *sinamot* yang akan didapat, walaupun hal tersebut masih menjadi ketimpangan apriana (2020) pernikahan perempuan Batak Toba ditemukan memang ada presentase pendidikan dipertimbangkan untuk menentukan *Sinamot* tapi pada akhirnya hal tersebut dapat di negoisasi dengan berbagai kesepakatan, sehingga hal tersebut berbanding terbalik dengan yang ditemukan peneliti melalui wawancara awal dengan tokoh adat bahwa pendidikan berpengaruh dengan *sinamot*. Seiring berkembangnya zaman dan banyaknya terjadi seperti hal tersebut terkhusus di Desa Berampu peneliti tertarik untuk meneliti HUBUNGAN PENDIDIKAN PEREMPUAN DAN JUMLAH SINAMOT PADA PERNIKAHAN ADAT BATAK TOBA DI DESA BERAMPU KECAMATAN BERAMPU KABUPATEN DAIRI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apa fungsi *sinamot* pada pernikahan adat Batak Toba di Desa Berampu Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi ?
2. Apa yang menjadi latar belakang masyarakat Batak Toba menjadikan pendidikan sebagai patokan harga *Sinamot* di Desa Berampu Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi?
3. Bagaimana tanggapan perempuan Batak Toba di Desa Berampu Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi tentang hubungan pendidikan perempuan dengan *Sinamot* !

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Apa fungsi *sinamot* pada pernikahan adat Batak Toba di Desa Berampu Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi !
2. Untuk mengetahui latar belakang masyarakat Batak Toba menjadikan pendidikan sebagai patokan harga *Sinamot* di Desa Berampu Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi!

3. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan perempuan Batak Toba di Desa Berampu Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi tentang hubungan pendidikan dengan *Sinamot* !

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang peneliti harapkan dari hasil penelitian ini dibagi dua manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan, serta menambah wawasan, dan memperluas pengetahuan mengenai pendidikan sebagai pertimbangan harga *sinamot* pada perempuan Batak Toba. Diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu antropologi khususnya Antropologi Pendidikan dan Antropologi Gender.
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian mengenai pendidikan dan *sinamot* pada Batak Toba.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan mengenai Hubungan pendidikan dan jumlah *sinamot* pada perempuan Batak Toba, dan dapat mempertimbangkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi masyarakat terutama pada masyarakat etnis Batak Toba, dapat menambah pengetahuan, dan sumbangan pemikiran tentang adanya hubungan antara pendidikan perempuan dengan jumlah *sinamot* pada etnis Batak Toba.
3. Bagi masyarakat Batak Toba dapat sebagai bahan pertimbangan dalam menyesuaikan harga *sinamot* perempuan pada pernikahan etnis Batak Toba.

